

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran manusia akan pentingnya kesehatan tubuh akan memicu usaha untuk merawat tubuh mereka. Menurut Reza (2021), perawatan kulit (*skincare*) mengalami kenaikan penjualan yang besar di Indonesia, yaitu sebanyak 1.673,2 USD pada tahun 2019. *Skincare* memiliki banyak variasi sesuai dengan fungsinya, contohnya adalah *facewash, moisturizer, toner, sunscreen, serum essence*, dan lain-lain.

Indonesia sebagai negara tropis dengan sinar matahari yang kuat memberikan masalah pada kulit berupa kulit kusam dan munculnya jerawat. Permasalahan tekstur kulit dapat diatasi dengan menggunakan *skincare* eksfoliasi. Eksfoliasi adalah proses untuk mengembalikan kandungan kolagen pada kulit dengan menggunakan bahan eksfoliator (Putri, 2023). Menurut survei yang dilakukan ZAP (2024), perempuan dengan kelompok usia Gen Z, (13 – 25 tahun) merupakan pengguna *skincare* berjenis eksfoliasi terbanyak dibandingkan kelompok usia lain. Contoh dari produk eksfoliasi adalah sabun pencuci muka dengan *scrub, exfoliating toner*, dan masker wajah. Eksfoliator terdiri dari 2 jenis, yaitu mekanik dan kimiawi. Eksfoliator mekanik menggunakan bahan *scrub* yang membantu membersihkan kotoran pada kulit dengan menggunakan bahan yang mengandung *microplastic* berjenis *microbeads* yang berbahaya terhadap lingkungan.

Menurut Tanihaha (2015) pada Greeners.co, *microbeads* adalah butiran plastik berukuran kecil yang ditambahkan ke produk kosmetik sebagai *scrub* pada sabun cuci muka, sabun mandi, dan pasta gigi. Menurut survei yang dilakukan oleh Envisage Works (2020), *skincare* merupakan produk yang mengandung *microbeads* terbanyak dengan kuantitas 30% dari total produk yang diujikan. Meskipun ada alternatif menggunakan bahan *scrub natural*, namun perusahaan *skincare* memilih menggunakan *microbeads* karena harga produksinya yang lebih murah. Plastik yang paling banyak digunakan untuk membuat *microbeads* adalah

polyethylene (PE). Penggunaan PE selain pada *microbeads* tidak bersifat berbahaya, namun jika dibentuk menjadi *microbeads*, *polyethylene* bersifat beracun karena sulit tergradasi dan dapat mengikat zat kimia berbahaya. Dampak negatif yang diberikan *microbeads* adalah menjadi pencemar perairan terbanyak (4594 – 94.500 *microbeads* per 5ml) yang disebabkan oleh ukurannya yang kecil, sehingga tidak dapat disaring ketika melewati saluran air (Napper et al., 2015).

Meski pencemaran laut di Indonesia oleh *microbeads* semakin meluas, yaitu menurut Amanda (2021) sampel ikan di Indonesia mengandung *microbeads* 5 kali lebih banyak dibandingkan ikan – ikan di Amerika, masyarakat masih sering membeli *skincare* yang mengandung *microbeads* karena informasi terkait kandungan yang berbahaya bagi lingkungan *diskincare* masih minim di Indonesia yang dibuktikan berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis, sebesar 71,7% responden tidak mengetahui apa itu *microbeads*.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya media informasi untuk masyarakat Indonesia mengetahui mengenai isu *microbeads* ini, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai *microbeads* dan mengurangi pencemaran perairan Indonesia karena *microbeads*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah:

Bagaimana perancangan *website* mengenai bahaya *microbeads polyethylene* terhadap ekosistem laut pada produk perawatan kulit eksfoliasi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, perancang menentukan batasan masalah pada laporan tugas akhir ini, yaitu:

1. Demografis

- a. Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan
- b. Usia: 18 - 25 tahun

Kelompok usia diatas ditentukan berdasarkan survei yang diadakan oleh ZAP, yang kemudian dipersempit berdasarkan usia minimal bekerja menurut UU RI, yaitu 18 tahun.

- c. Pekerjaan: mahasiswa, pekerja
- d. Kelas ekonomi: SES B - C

Kelompok masyarakat menengah seperti SES B dipilih karena mampu memenuhi kebutuhan masing-masing, sedangkan kelompok masyarakat SES C dipilih karena cenderung membeli *skincare* dengan harga murah dengan kandungan *microbeads* yang banyak.

2. Geografis

- a. Daerah: Jabodetabek
- b. Negara: Indonesia

3. Psikografis

- a. Orang yang memerhatikan kesehatan kulit dan tertarik terhadap produk kecantikan kulit.
- b. Orang yang aktif menggunakan media digital seperti media sosial dan *website*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang *website* mengenai bahaya *microbeads polyethylene* terhadap ekosistem laut pada produk perawatan kulit eksfoliasi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini diharapkan oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi penulis, orang lain, dan universitas.

1. Bagi Penulis

Penulisan dan perancangan tugas akhir ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan tambahan bagi penulis mengenai perancangan karya desain

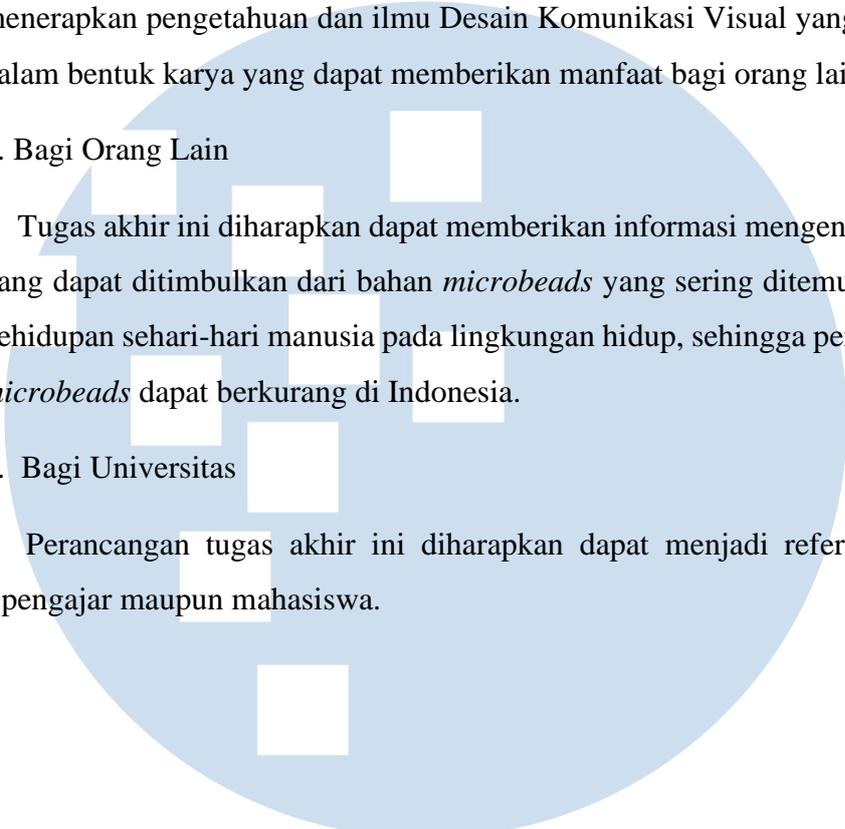
dan isu-isu yang berhubungan dengan lingkungan. Penulis juga dapat menerapkan pengetahuan dan ilmu Desain Komunikasi Visual yang dimiliki dalam bentuk karya yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

2. Bagi Orang Lain

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan dari bahan *microbeads* yang sering ditemukan pada kehidupan sehari-hari manusia pada lingkungan hidup, sehingga penggunaan *microbeads* dapat berkurang di Indonesia.

3. Bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar maupun mahasiswa.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape with a vertical bar through the center, resembling a cross or a specific institutional symbol.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA